



## Proses Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Riky Nelvia Destriani<sup>1</sup>, Hary Soedarto Harjono<sup>2</sup>, Rustam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [fadillahkiki81@gmail.com](mailto:fadillahkiki81@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [hary.soedarto@unja.ac.id](mailto:hary.soedarto@unja.ac.id)

Penulis<sup>3</sup>, e-mail: [rustam@unja.ac.id](mailto:rustam@unja.ac.id)

### Abstract

This study aims to describe the process of developing a learning video for writing exposition texts in class VIII of SMP. The video is made based on an analysis of student needs regarding the need for more complete teaching materials. Research instruments in the form of observations, questionnaires and interviews. Video development uses the ADDIE development model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. At the analysis stage, several needs analyzes were produced that discussed the problem findings and needs in the learning process of writing expository texts. Furthermore, at the design stage, the flowchart of the material structure in the product is determined. Then at the development stage, the results of the validation of material experts and media experts are obtained which are calculated using a Likert scale formula to see the achievement of effective product results. Based on the validation results from material experts, the average value of 89.58 was obtained at the second validation stage which was classified as high. The validation results from media experts in the second validation stage obtained an average value of 98.00 with a very high category. The results of the calculation of the N-Gain formula obtained a cognitive value of 0.77 and a psychomotor value of 0.79, meaning that learning videos can improve students' writing skills in exposition text material. Thus the development product in the form of learning videos to write exposition texts is suitable for use in the learning process.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguraikan proses pengembangan video pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII SMP. Video dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa mengenai kebutuhan bahan ajar yang lebih lengkap. Instrumen penelitian berupa pengamatan, lembar angket dan wawancara. Pengembangan video menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu analysis, design, development, implementation, and evaluation. Pada tahap analisis, dihasilkan beberapa analisis kebutuhan yang membahas temuan masalah serta kebutuhan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Selanjutnya pada tahap desain, ditentukan flowchart struktur materi dalam produk. Lalu pada tahap pengembangan atau development, diperoleh hasil validasi ahli materi dan ahli media yang dihitung menggunakan rumus skala likert untuk melihat pencapaian hasil produk yang efektif. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi diperoleh nilai rata-rata 89,58 pada tahap validasi kedua yang tergolong tinggi. Hasil validasi dari ahli media pada tahap validasi kedua memperoleh nilai rata-rata 98,00 dengan kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan rumus N-Gain memperoleh nilai kognitif sebesar 0,77 dan nilai psikomotor sebesar 0,79 artinya video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi teks eksposisi. Dengan demikian produk pengembangan berupa video pembelajaran menulis teks eksposisi layak digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** pengembangan; video; pembelajaran; menulis; teks eksposisi

**How to Cite:** Destriani, R. N., Harjono, H. S., Rustam. (2022). Proses Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 21-30  
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat macam keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:22) keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami dalam

berbahasa dan gambaran grafik itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini membutuhkan banyak pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:4) bahwa keterampilan menulis ini tidak secara otomatis, melainkan harus berlatih dan dipraktik secara teratur karena dalam kegiatan menulis terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya tanda baca, tata bahasa, dan teknik menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang terdapat pada kompetensi inti 4 (keterampilan) dalam kurikulum 2013 yang pada penerapannya mengedepankan materi yang berbasis teks. Salah satu teks yang ada dalam kurikulum 2013 adalah teks eksposisi. Keterampilan menulis salah satunya dapat diwujudkan dengan praktik menulis teks eksposisi. Tujuan dari pembelajaran menulis teks eksposisi adalah siswa diharapkan terampil dalam menulis teks eksposisi. Teks tersebut terdapat dalam kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan) yang mencakup aspek memahami, mengolah dan menyajikan.

Teks eksposisi sebagai salah satu diantara teks pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi teks yang wajib dipelajari kelas VIII SMP maupun MTs dalam kurikulum 2013. Teks eksposisi menjelaskan sejumlah informasi yang diawali dengan pernyataan umum dengan dilengkapi fakta dan data. Teks eksposisi dipilih oleh peneliti karena teks ini merupakan salah satu materi yang hasil pembelajarannya kurang memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Selain itu, teks eksposisi membutuhkan ketepatan dalam menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan awal.

Berawal dari hasil angket analisis kebutuhan siswa yang diberikan pada kelas VIII SMPN Satu Atap 3 Betara yang dilakukan pada tahap prapenelitian, banyak siswa menyatakan suka mempelajari pembelajaran menulis, tetapi metode dan media yang digunakan belum efektif. Analisis kebutuhan yang dilakukan pertama sekali yaitu analisis tujuan kurikulum. Hasil dari analisis tujuan kurikulum menyatakan bahwa secara keseluruhan siswa belum dapat mengkonstruksi teks eksposisi sesuai kompetensi dasar yang diharapkan. Pada hasil analisis kemampuan awal, ditemukan bahwa banyak siswa menyukai pembelajaran menulis namun sulit menghasilkan sebuah teks eksposisi. Hasil karakteristik siswa menunjukkan bahwa banyak siswa tidak berminat dan tidak tertarik mempelajari materi teks eksposisi yang disebabkan oleh media dan metode yang guru gunakan. Lalu hasil dari analisis lingkungan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan hanya terbatas pada metode ceramah yang terkesan monoton. Kemudian hasil dari fasilitas pendukung menunjukkan bahwa tidak adanya perangkat pembelajaran lain yang mendukung proses pembelajaran materi teks eksposisi selain buku dan media power point.

Selain analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara kepada guru pengajar yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum cukup memenuhi standar pemahaman materi siswa. Guru juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan mengalami kesulitan dalam menyampikan materi dikarenakan kurangnya sumber belajar. Hasil observasi berupa pengamatan yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti buku yang tersedia hanya sedikit serta siswa terlihat bosan dan tidak aktif.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, muncul pemikiran peneliti untuk membantu mencari solusi dengan mengembangkan media pembelajaran berupa video yang berbasis project based learning untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Video tersebut dikembangkan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik menerima materi yang berkaitan dengan pembelajaran serta menunjang penggunaan buku siswa dan buku guru sebagai bahan ajar sehingga pembelajaran efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan sebagai basis bertujuan membimbing siswa untuk mengkonstruksi teks eksposisi sebagai proyek dari keterampilan menulis. Project based learning yang peneliti pilih berdasarkan tujuan akhir pembelajaran menulis teks eksposisi. Project based learning merupakan bagian salah satu metode pembelajaran inovatif yang termasuk dalam konsep pembelajaran abad 21.

Video yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu tahap analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (pelaksanaan), dan evaluation (evaluasi). Diawali dengan tahap menganalisis kebutuhan siswa, mendesain video pembelajaran, mengembangkan produk, menerapkan penggunaan video yang dikembangkan, sampai pada mengevaluasi akhir penggunaan produk pengembangan.

Sejalan dengan solusi tersebut, penelitian berjudul Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi oleh Dewi dkk, menyatakan bahwa project based learning dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih tinggi, kreativitas siswa meningkat, kemampuan berpikir kritis meningkat dan kemampuan kognitif siswa juga meningkat dari pada pembelajaran yang diberikan tanpa melalui proyek. Pembelajaran berbasis proyek memotivasi siswa untuk belajar mandiri menemukan informasi sendiri dari berbagai sumber, seperti tim ahli, lingkungan sekitar, media dan internet. Siswa termotivasi bekerjasama dengan tim untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang kemudian diwujudkan dalam suatu produk.

Selain itu, penelitian berjudul Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi untuk Siswa MTs Menggunakan Powtoon oleh Novita Sari dari Universitas Jambi menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata pretest dan posttest kognitif yaitu 16,33 dan 81,66. Nilai rata-

rata pretest dan posttest psikomotor yaitu 25,16 dan 78,73. Dilihat dari rincian N-Gain dari aspek kognitif sebesar 0,78 kategori tinggi dan N-Gain dari aspek psikomotor sebesar 0,71 kategori tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan video pembelajaran menulis tes eksposisi menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini akan menguraikan proses pengembangan video pembelajaran secara sistematis dan runtut.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran dengan menggabungkan penelitian bentuk kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui uji coba perorangan oleh 3 orang siswa terhadap pengembangan produk yang dilakukan. Kemudian, dengan melakukan uji coba kelompok kecil oleh 20 siswa terhadap video pembelajaran yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil lembar angket instrumen respon siswa dan praktisi serta hasil pretest dan post test siswa mengenai keefektifan dan kepraktisan produk yang digunakan. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini berupa observasi, lembar angket instrumen dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penilaian skala likert dan rumus N-Gain.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Mendeskripsikan proses pengembangan video pembelajaran menulis teks eksposisi, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dengan prosedur sebagai berikut :

### Analysis (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti menguraikan enam macam analisis kebutuhan yaitu :

#### Analisis Tujuan Kurikulum

Berdasarkan hasil penyebaran angket instrumen analisis kebutuhan, ditemukan pada analisis tujuan kurikulum bahwa siswa harus terampil menulis teks eksposisi yang merupakan salah satu tujuan dari kurikulum yang berlaku. Saat ini SMP Negeri Satu Atap 3 Betara menggunakan peraturan kurikulum 2013. Analisis tujuan kurikulum dilakukan pada aspek kebutuhan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang mengharapkan siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan teks eksposisi. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pembelajaran teks eksposisi bertujuan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang dicakupkan ke dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Tabel 1  
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar KI 3	Kompetensi Dasar KI 4
3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya) yang diperdengarkan atau dibaca.	4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

#### Analisis Kemampuan Awal

Analisis kemampuan awal diuraikan dari aspek materi. Pada aspek materi, 20 siswa menyatakan sulit memahami materi teks eksposisi. Pada aspek keterampilan, 20 siswa menyatakan belum bisa mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti menulis teks eksposisi. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi yang ditunjukkan dari cara siswa merespon terlihat bosan dan pasif.

#### Analisis Karakteristik Siswa

Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa sebanyak 18 siswa menyatakan tidak berminat dan tidak tertarik mempelajari materi teks eksposisi apabila menggunakan media dan metode pembelajaran yang guru gunakan. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh siswa membutuhkan media dan metode yang tepat untuk menguasai materi teks eksposisi. Selanjutnya, seluruh siswa menyatakan membutuhkan media pembelajaran yang efektif untuk membantu memahami materi teks eksposisi yang lebih lengkap dibandingkan hanya menggunakan buku dan power point saja.

#### Analisis Lingkungan

Hasil analisis lingkungan menunjukkan bahwa kondisi di kelas kurang kondusif untuk proses pembelajaran teks eksposisi. Budaya di kelas terkesan monoton tanpa mendorong keaktifan belajar siswa. Hasil angket dan wawancara guru menyatakan bahwa metode yang digunakan hanya terbatas pada metode ceramah yang kurang efektif dan inovatif. Penyampaian materi dengan metode ceramah akan menjadikan siswa pasif dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bahkan guru pengajar dinyatakan jarang masuk kelas untuk menyampaikan dan menjelaskan materi.

#### Analisis Fasilitas Pendukung

Hasil analisis fasilitas pendukung menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku cetak. Media yang digunakan hanya berupa tampilan power point yang berisi salinan materi dari buku. Proyektor untuk proses pembelajaran sudah disediakan oleh sekolah namun jarang digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran dikarenakan cukup mempelajari dari buku saja. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa menyatakan tidak ada media pembelajaran lain yang mendukung proses pembelajaran. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa sumber belajar tidak lengkap, kesulitan dalam menyampaikan materi dari dalam buku yang materinya juga tidak lengkap.

#### Analisis Materi

Produk yang peneliti kembangkan berupa video pembelajaran menulis berisi materi teks eksposisi. Teks eksposisi adalah salah satu materi teks wajib yang dipelajari di kelas VIII tingkat SMP. Teks eksposisi yang peneliti pilih dikarenakan sesuai dengan hasil angket yaitu dibandingkan jenis teks lain yang dipelajari seluruh siswa menyatakan teks eksposisi yang sulit dipahami pada semester ini. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran lain seharusnya mampu mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi teks eksposisi. Materi teks eksposisi merupakan salah satu materi yang termasuk ke dalam buku cetak pembelajaran pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan jenis teks esai yang dinyatakan sulit bagi siswa.

#### Design (Desain)

Tahap kedua setelah analisis adalah merancang produk pengembangan berupa video pembelajaran menulis. Beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam merancang video pembelajaran yaitu menentukan tim pengembang, flowchart produk sampai pada storyboard produk.

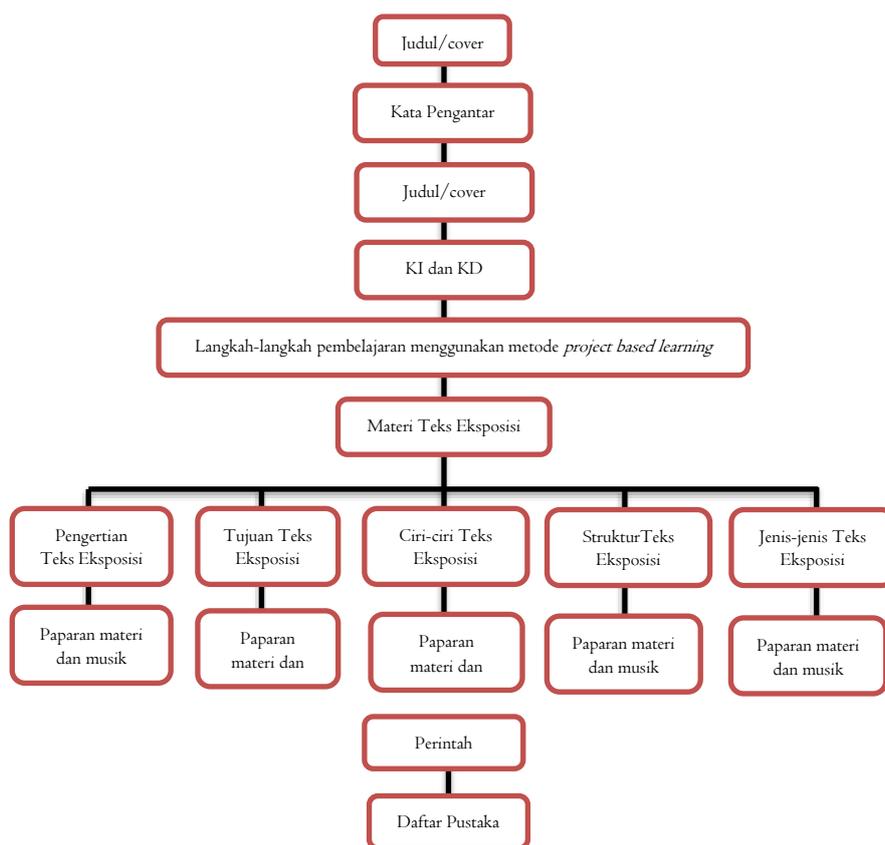
#### Tim Pengembang

Sebelum melakukan pengembangan video, peneliti harus menentukan tim pengembang yang terlibat dalam proses pengembangan video pembelajaran menulis. Beberapa orang yang terlibat dalam pengembangan ini dan perannya masing-masing yaitu :

1. Peneliti sebagai pembuat produk video
2. Pembimbing I Bapak Dr. Hary Soedarto Harjono, M.Pd dan pembimbing II Bapak Dr. Rustam, M.Hum yang memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pengembangan video.
3. Ahli media Bapak Priyanto, S.Pd., M.Pd.
4. Ahli materi Bapak Drs. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.
5. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap 3 Betara, Bapak Rihardeni, S.Pd.
6. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri Satu Atap 3 Betara, Ibu Audita, S.Pd.
7. 20 siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Betara

#### Flowchart Produk

Flowchart atau diagram alur merupakan sebuah diagram dengan simbol-simbol grafis yang menampilkan langkah-langkah dalam bentuk kotak beserta urutannya dengan menghubungkan masing-masing langkah tersebut.



Gambar 1 Diagram Flowchart Produk

#### Development (Pengembangan)

Tahap selanjutnya setelah desain adalah mengembangkan produk berupa video pembelajaran menulis. Pada tahap ini, peneliti melibatkan tim pengembang yang sudah ditentukan.

#### Validasi oleh Ahli Media

Ahli media adalah dosen pengampu yang mengajar di FKIP Universitas Jambi. Ahli media ini turut serta dalam mengevaluasi produk pengembangan yang sudah dibuat dengan menilai melalui instrumen angket pada saat proses pembuatan video pembelajaran. Berikut hasil penilaian oleh ahli media :

Tabel 2  
 Tabel Penilaian oleh Ahli Media

No	Aspek yang Dievaluasi	Skor Rata-rata
1	Aspek Multimedia	73,33
2	Aspek Keterdekatan Ruang	60,00
3	Aspek Prinsip Keterdekatan Waktu	60,00
4	Aspek Prinsip Koherensi	68,00
5	Aspek Prinsip Modalitas	60,00
6	Aspek Prinsip Perbedaan Individu	70,00
Jumlah		391,33
Rata-rata		65,22

No	Aspek yang Dievaluasi	Skor Rata-rata
1	Aspek Multimedia	100
2	Aspek Keterdekatan Ruang	88,00
3	Aspek Prinsip Keterdekatan Waktu	100
4	Aspek Prinsip Koherensi	100
5	Aspek Prinsip Modalitas	100
6	Aspek Prinsip Perbedaan Individu	100
Jumlah		<b>588</b>
Rata-rata		<b>98,00</b>

Tabel hasil validasi ahli media di atas dapat ditunjukkan bahwa telah peneliti perbaiki sesuai dengan komentar dan saran dari ahli media. Hasil validasi pertama menunjukkan skor rata-rata 65,22 dengan kategori sedang dan hasil validasi kedua menunjukkan skor 98,00 dengan kategori sangat tinggi

#### Validasi oleh Ahli Materi

Ahli materi adalah dosen pengampu yang mengajar di FKIP Universitas Jambi. Penilaian ahli materi terkhusus pada aspek materi yang ada dalam video pembelajaran menulis teks eksposisi. Ahli materi ini turut serta dalam mengevaluasi produk pengembangan yang sudah dibuat dengan menilai melalui instrumen angket pada saat proses pembuatan video pembelajaran. Berikut hasil penilaian oleh ahli materi :

Tabel 3  
Tabel Penilaian oleh Ahli Materi

No	Aspek yang Dievaluasi	Skor Rata-rata
1	Aspek Kelayakan Isi	93,33
2	Aspek Kelayakan Penyajian	93,33
3	Aspek Kelayakan Bahasa	86,66
4	Aspek Tampilan Materi	60,00
Jumlah		<b>333,32</b>
Skor rata-rata		<b>83,33</b>

#### Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap yang menghubungkan peneliti dan pengguna secara langsung yaitu peserta didik. Tahap implementasi mengandung unsur evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Tahap implementasi dilakukan pada uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

#### Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan kepada 3 siswa dari kelas yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda pula. Ketiga responden tersebut memiliki kriteria yang berbeda sebagai sampel responden uji coba perorangan.

#### Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 20 siswa dari kelas uji coba. 20 responden tersebut memiliki kriteria yang berbeda sebagai sampel responden uji coba kelompok kecil.

#### Evaluation (Evaluasi)

Tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE adalah evaluasi. Dalam tahap ini peneliti mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menghitung pretest dan post test lalu menggunakan rumus N-Gain.

Tabel 4  
 Hasil Pretest dan Post test

No	Siswa	Aspek				
		Pretest		Post test		
		Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor	Afektif
1	S1	30	20	90	80	80
2	S2	30	20	100	78	78
3	S3	20	0	100	85	80
4	S4	30	20	90	75	75
5	S5	10	20	80	82	82
6	S6	30	20	80	88	80
7	S7	10	0	60	75	78
8	S8	10	0	60	75	75
9	S9	20	0	90	75	84
10	S10	10	0	90	82	82
11	S11	20	0	80	86	80
12	S12	60	30	80	90	80
13	S13	10	20	100	80	82
14	S14	30	20	78	80	78
15	S15	40	0	80	86	84
16	S16	30	10	70	80	74
17	S17	0	0	75	84	78
18	S18	30	20	90	90	80
19	S19	20	0	75	80	84
20	S20	20	10	80	78	84
Jumlah Keseluruhan		<b>450</b>	<b>170</b>	<b>1.648</b>	<b>1.629</b>	<b>1.600</b>
Rata-rata Keseluruhan		<b>22,5</b>	<b>10,5</b>	<b>82,4</b>	<b>81,45</b>	<b>80</b>

Berdasarkan hasil evaluasi melalui hasil pretest dan post test diperoleh hasil rumusan N-Gain dengan akumulasi aspek kognitif memperoleh hasil N-Gain 0,77 dengan kategori tinggi. Lalu, aspek psikomotor memperoleh hasil N-Gain 0,79 dengan kategor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan video pembelajaran menulis dihadapan siswa dan guru dapat meningkatkan aspek kognitif dan psikomotor siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Proses Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Sesuai rumusan masalah pertama, peneliti menguraikan proses pengembangan video pembelajaran menulis yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan video pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan aplikasi kinemaster dikembangkan sesuai flowchart dan storyboard yang telah dibuat pada tahap desain. Media ini merupakan uraian materi mengenai teks eksposisi yang dapat membangun semangat dan keaktifan siswa dalam mempelajari materi teks eksposisi.

Produk berupa video pembelajaran ini dapat ditampilkan melalui laptop, proyektor, dan telepon genggam. Setelah produk awal selesai, maka produk di validasi oleh ahli media, ahli materi, dan validasi praktisi (guru mata pelajaran). Setiap ahli diminta untuk menilai video pembelajaran. Rusdi (2018:128) mengemukakan bahwa tahap pengembangan (development) produk dari prototipe yang telah dihasilkan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu validasi ahli dan validasi praktisi.

Sejalan dengan pendapat Branch (2009:83) yang mengemukakan ‘The purpose of the Development phase is to generate and validate selected learning resources’ yang artinya tujuan dari fase pengembangan adalah untuk menghasilkan produk dan memvalidasi sumber belajar atau produk yang dipilih.

Bimbingan validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak dua tahap. Pada tahap bimbingan pertama video pembelajaran sudah dikatakan valid atau dapat diterapkan dalam proses pembelajaran namun dengan adanya revisi. Beberapa komentar dan saran dari ahli media yaitu penulisan kata, warna huruf, kerapian frame media, dan rata kiri-kanan penulisan paragraf. Saran dari ahli media tersebut sesuai dengan pendapat Mayer (2009:170) mengenai prinsip koherensi dalam media akan membuat siswa lebih baik jika hal-hal ekstra disihkan dari sajian media.

Tahap kedua validasi media pembelajaran dikatakan sangat valid karena menurut validator berdasarkan lembar validasi ada beberapa kriteria yang berkategori baik. Pertama, media berisikan gambar dan materi yang diperlukan. Hal ini selaras dengan pendapat Mayer (2009:31) mengatakan siswa bisa belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar-gambar dari pada dari kata-kata saja. Kata-kata adalah teks tercetak di layar yang dibaca pengguna atau teks ternarasikan yang didengar pengguna melalui speaker atau headset. Sedangkan gambar adalah ilustrasi statis seperti gambar, diagram, grafik, peta, foto, atau gambar dinamis seperti animasi dan video. Sejalan dengan hal itu, Abidin Yunus (2016) berpendapat bahwa media pembelajaran diciptakan melalui kombinasi gambar dan teks sehingga siswa dapat memilih cara belajar yang disenanginya dan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca sehingga materi teks yang disajikan pada media pembelajaran tersampaikan.

Hasil kedua, media sangat mudah dijalankan. Hal ini berkaitan dengan jenis media pembelajaran yang dikembangkan yaitu jenis multimedia linier. Menurut Zainiyati (2017:176-178) multimedia linier adalah multimedia yang bersifat berurutan, setiap siswa atau pemakai menggunakannya sesuai dengan urutan setahap demi setahap sesuai dengan pengemasan materi yang ditentukan. Selanjutnya, animasi dan tulisan sesuai serta narasi (suara) dengan musik sangat baik. Hal ini berdasarkan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti bukan hanya secara visual, akan tetapi melibatkan audio secara bersamaan.

Berikutnya adalah ketepatan huruf dan warna teks agar mudah dibaca, menjadikan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan ketepatan video yang digunakan dalam mendukung materi, dan teks atau tulisan mudah dibaca. Hal ini dikarenakan ukuran huruf yang digunakan sangat diperhatikan dan latar belakang dalam media pembelajaran juga tidak kontras dengan huruf dalam media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Smaldino (2012) bahwa unsur-unsur penting dalam visual, terutama kata-kata harus berada dalam kontras yang baik dengan latar belakang.

Pemilihan cara penyampaian materi pada gambar dengan teks sudah digunakan dengan baik dan benar. Hal ini selaras dengan pendapat Mayer (2009:198) mengenai prinsip modalitas yang berbunyi bahwa siswa bisa belajar lebih baik dari animasi dan narasi. Berikutnya, kesesuaian media dengan perkembangan peserta didik. Media yang dikembangkan peneliti adalah video pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik siswa SMP/MTs. Kinemaster yang digunakan untuk membuat video memiliki berbagai fitur animasi maka sangat cocok digunakan untuk media pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah sehingga menimbulkan suasana menyenangkan.

Ketika produk sudah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, langkah selanjutnya yaitu tahap implementasi. Aldoobie (2015) menyebutkan tahapan implementasi adalah tahap mengubah rencana menjadi tindakan. Pengembangan video pembelajaran menulis teks eksposisi yang sudah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli serta praktisi, selanjutnya diimplementasikan dengan 2 tahap, yaitu uji coba perorangan atau uji coba satu-satu, serta uji coba kelompok kecil. Hal ini selaras dengan pendapat Branch (2009) tahapan implementasi terdiri atas langkah-langkah mengujicobakan produk dalam jumlah terbatas, misalnya uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil.

Uji coba satu-satu yang terdiri dari 3 orang siswa kelas VIII yang sedang mempelajari teks eksposisi. Sejalan dengan pendapat Rusdi (2018:129) evaluasi satu-satu atau perorangan bertujuan untuk memperbaiki prosedur penggunaan produk, menghindari kesalahan, memperoleh indikator kinerja pada tahap awal, dan informasi tentang reaksi pengguna mengenai materi atau pesan yang disampaikan. Nilai rata-rata untuk kesesuaian video dengan aspek tampilan sebesar 90,00 berada pada kategori tinggi. Kesesuaian video dengan aspek penyajian materi sebesar 92,4 berada pada kategori sangat tinggi. Kesesuaian video dengan aspek manfaat sebesar 100 dengan kategori sangat tinggi. Hasil uji coba perorangan memperoleh hasil nilai rata-rata 94,1 yang berada pada kategori sangat tinggi setelah 3 orang siswa dari kelas VIII A mengamati produk pengembangan video pembelajaran. Ada komentar kepada peneliti dari responden siswa 2 terhadap video pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu video yang ditampilkan sangat menarik, jelas, dan runtut.

Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 20 siswa kelas VIII B yang sedang mempelajari teks eksposisi dan menjadi kelas uji coba pilihan peneliti untuk menerapkan video pembelajaran oleh peneliti dan praktisi Arief S Sadiman (2005:183) menjelaskan tentang jumlah subjek uji coba yang terdiri dari uji coba satu-satu adalah 2 siswa, uji coba kelompok kecil sebanyak 9-20 siswa, dan uji coba lapangan 30 siswa. Hal senada juga disampaikan oleh Dick and Carey dalam Benny Pribadi (2009:107), mengemukakan bahwa evaluasi formatif dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu evaluasi perseorangan (uji coba satu-satu) pada 1-3 siswa, evaluasi kelompok kecil dengan mengujicobakan produk pada kelompok kecil yang terdiri dari 10-15 siswa, dan uji coba lapangan dengan melibatkan subjek uji coba pada skala yang lebih luas.

Rata-rata keseluruhan dari aspek yang dievaluasi pada uji coba kelompok kecil yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi dan aspek manfaat memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 84,75 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan produk pengembangan berupa video pembelajaran layak digunakan untuk proses pembelajaran teks eksposisi selanjutnya.

Adapun komentar dari responden siswa 2 yaitu videonya sangat cepat. Hal ini berkaitan dengan durasi penyampaian materi dan pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian, peneliti juga memperoleh

komentar yang sama dari ahli materi yang menyatakan bahwa perlunya memperhatikan durasi penyampaian dalam video. Oleh karena itu, untuk tahap selanjutnya peneliti telah memperbaiki dengan memperpanjang durasi penyampaian tiap slide materi selama lima menit.

Sejalan dengan penelitian oleh Novita Sari dari Universitas Jambi berjudul Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi untuk Siswa MTs menggunakan Powtoon yang turut mengembangkan video pembelajaran menulis teks eksposisi pada uji coba kelompok kecil menggunakan powtoon tanpa basis pengembangan. Novita Sari melakukan uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 6 orang siswa. Hasil yang diperoleh memiliki rata-rata 95,10 dengan kategori tinggi sesuai dengan sasaran dan tujuan. Dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian pengembangan video pembelajaran menulis sangat layak dan dibutuhkan dalam melaksanakan proses memahami materi teks eksposisi seperti yang dilakukan oleh peneliti dan Novita Sari.

Tahap akhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini, evaluasi akhir dilakukan secara sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara evaluasi menyeluruh terhadap proses pengembangan yang sudah dilaksanakan berupa keefektivan produk serta mengevaluasi dampak yang diperoleh dari penggunaan produk dengan cara memberikan pretest dan post test kepada pengguna. Dampak yang dimaksud adalah dampak kinerja individual maupun dampak terhadap kinerja organisasi oleh siswa di kelas tersebut. Sedangkan, evaluasi formatif dilakukan terhadap proses pengembangan untuk mengetahui kualitas produk. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai umpan balik untuk mengadakan perbaikan. Evaluasi formatif dalam penelitian ini adalah respon siswa serta validasi dari ahli media dan ahli materi untuk menentukan kepraktisan produk yang dikembangkan.

## 5. Simpulan

Proses pengembangan video pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran teks eksposisi yakni kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Skor rata-rata dari ahli media sebesar 98,00 dengan kategori sangat tinggi dan layak diterapkan. Sedangkan skor rata-rata dari ahli materi sebesar 89,58 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, implikasi penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan video pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah diuji kelayakannya berdasarkan penelitian ahli media dan ahli materi. Video pembelajaran menulis teks eksposisi menarik, menyenangkan, dan disukai siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Penelitian pengembangan ini bermanfaat untuk peningkatan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia..

## Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refuka Aditama.
- Al Aliyah, Isnaeni. (2017). Pengembangan Media Video Slide Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bapala*, 4(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashyar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Atep Sujana, Wahyu Sopandi. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Surjono, Herman. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Findy, Sukirno, Nurul Setyorini. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (46).
- Ermawati, Widowati. (2020). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis. *Jurnal Ustjogja*, 4 (1).
- Kurniawati, U., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kodig Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).

- Marista, Dwi dan Nuralilyah. (2020). Pengembangan Materi Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan SMPN 1 Tulungagung. *Jurnal Kembara*, 6 (2).
- Mawarni, S., & Muhtadi, A. (2017). Pengembangan Digital Bookinteraktifmata Kuliah Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1).
- Meria Sari Pohan, Ervina. (2016). Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. *Digital Library Universitas Lampung*.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim, I. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1).
- Nurjanah, Eka. (2015). Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Menyimak Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Pangkalan Bun Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kumai. *Jurnal Pbindounisma*, 3 (3).
- Nurzaelani, M. M., Kasman, R., & Achyanadia, S. (2018). Pengembangan Media pembelajaran Integrasi Nasional Berbasis Mobile. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3).
- Nurul Zuriyah, Hari Sunaryo, Nurbani Yusuf. (2016). *IbM Guru dalam Pengembangan bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Dedikasi*, 13 (2016).
- Puspitoningrum, Encil. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Kembali Dongeng untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Kembara*, 1(2), 160.
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan Media pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Prastowo, Andi. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*. Depok :Prenadamedia Group.
- Rusdi. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan : Konsep, Prosedur dan Sintesis Pengetahuan Baru*. Depok : Rajawali Pers.
- Sugiyono, Eko Iman. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Seloka*, 3(2).
- Wahyu, Eriyanti. Ribut. (20017). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kembara*, 3 (1), 101.
- Wahyuni, Sri. Pengembangan Interactive E-Book Bidang Asesmen Bahasa untuk Mengembangkan Kompetensi dan Kemandirian Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa. *Jurnal Litera*, Vol 1(1).
- Zainal Aqib, Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : CV. Yrama Widya.